

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan di zaman sekarang ini dituntut untuk dapat saling berkompetisi satu sama lain, bukan hanya mempertahankan kelangsungan hidupnya saja tetapi perusahaan juga harus unggul secara berkelanjutan dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mampu mempertahankan dan juga meningkatkan asset-assetnya dengan menggunakan pengukuran kinerja dapat meningkatkan pertanggung jawaban dan juga memperbaiki proses dalam pengambilan keputusan khususnya untuk *stakeholders*.

Karena tujuan suatu perusahaan itu pada umumnya adalah untuk memaksimalkan profit dan menambah kekayaan. Dan kekayaan itu dapat diperoleh bukan hanya dari kegiatan operasional tetapi juga dari pihak internal dan juga pihak eksternal atau yang disebut dengan investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan dituntut untuk mensejahterakan para pihak *stakeholder* salah satunya dari legalitas perusahaan tersebut.

Seorang penanam modal akan sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan ketika ia akan melakukan suatu investasi. Dan pengukuran kinerja keuangan merupakan perihal yang amat sangat berpengaruh bagi seorang investor, tujuannya yaitu untuk menentukan keputusan investasi.

Ketika perusahaan dalam kondisi tidak sehat, seorang investor tidak akan mungkin membahayakan hartanya untuk diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Menurut (Sutrisno: 239), kinerja keuangan dimaknai sebagai berikut: Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat perusahaan tersebut.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan seperti Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Keuangan Aktifitas menjadi instrumen yang sering kali dipakai oleh perusahaan, namun pengukuran menggunakan metode rasio keuangan belum benar-benar memenuhi tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan

bagi para penyandang dana. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.

Alasan mengapa penulis memilih untuk menggunakan metode EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan karena metode EVA mempertimbangkan semua beban dana dalam rangka penciptaan nilai (*value creation*) perusahaan, atau dapat diartikan EVA dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan metode EVA digunakan untuk menilai proses dalam 1 tahun, dengan kata lain EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. Dengan demikian, EVA memungkinkan investor agar dapat mengidentifikasi kesempatan dalam berinvestasi lebih tepat.

Sedangkan alat analisis yang lain, salah satunya seperti analisis rasio keuangan yang sering digunakan itu membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa mendatang tetapi laba yang dicatat tidak memasukan unsur biaya modal dan ekuitas.

Menurut Nurul Fauziyah dan Ilham Ramadhan Eryafdi dalam artikelnya yang berjudul "Dampak covid-19 pada pasar saham di berbagai Negara". Sejak wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, wabah itu menimbulkan dampak yang besar di berbagai sektor termasuk pasar modal di Indonesia. Index harga saham mengalami penurunan.

Belakangan ini banyak terdengar tentang saham-saham defensif yang dinilai lebih baik untuk dijadikan sebagai investasi dikala terjadinya pelemahan ekonomi, saham defensif yaitu saham perusahaan yang kinerjanya cenderung tidak terpengaruh oleh kondisi perekonomian domestik maupun global yang sedang mengalami pelemahan.

Menurut Rivan Kurniawan dalam situsnya (<https://rivankurniawan.com/2020/05/25/berinvestasi-saham-defensif/>). Di tengah situasi seperti saat ini saham defensif menjadi alternatif saham yang paling aman dan banyak dipilih oleh sebagian besar investor. Contoh-contoh perusahaan dengan saham defensif yaitu sektor perbankan, perusahaan produsen kebutuhan pokok, perusahaan yang bergerak pada sektor utilitas, perusahaan yang bergerak pada bidang kesehatan dan juga perusahaan yang bergerak pada bidang *replacement market*, untuk semua perusahaan yang bergerak di bidang *replacement market* seperti komponen otomotif dan sparepart juga akan tetap bertahan lantaran

pengguna kendaraan akan tetap membutuhkan perawatan suku cadang kendaraan.

Jadi penulis memutuskan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan yang memiliki saham defensif yaitu perusahaan yang bergerak dibidang otomotif terutama yang menjual spareparts atau suku cadang kendaraan menggunakan metode EVA, karena penulis ingin mengetahui apakah perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang sahamnya merupakan saham defensif tersebut memberikan nilai tambah kepada pemegang sahamnya atau tidak.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode EVA tahun 2015-2019.

Perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia itu sebanyak 15 perusahaan, tetapi disini saya telah mempertimbangkan untuk menerapkan metode EVA hanya kepada 5 perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang menjual spareparts atau suku cadang dan selama 5 tahun terakhir yaitu terhitung dari tahun 2015-2019 secara terus-menerus menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan laporan keuangannya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, lima perusahaan itu diantaranya adalah sebagai berikut beserta laporan laba ruginya:

Tabel 1. Laporan Laba Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Otomotif

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba
1	PT Astra Autoparts (AUTO)	2015	Rp 322.701.000
		2016	Rp 483.421.000
		2017	Rp 547.781.000
		2018	Rp 680.801.000
		2019	Rp 816.971.000
2	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2015	Rp 461.307.000
		2016	Rp 502.192.000
		2017	Rp 555.388.000
		2018	Rp 633.550.000
		2019	Rp 638.676.000
3	PT Indospring Tbk (INDS)	2015	Rp 1.933.819.152
		2016	Rp 49.556.367.334
		2017	Rp 113.639.593.901
		2018	Rp 110.686.883.366
		2019	Rp 101.465.560.351

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba
4	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	2015	Rp 97.680.310.772
		2016	Rp 111.662.785.832
		2017	Rp 93.225.253.756
		2018	Rp 75.738.099.614
		2019	Rp 51.492.605.525
5	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	2015	USD. 12.573.606
		2016	USD. 22.299.582
		2017	USD. 24.567.927
		2018	USD. 19.377.050
		2019	USD. 14.582.693

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan-Perusahaan Tersebut yang Tercatat di BEI

Keterangan Tabel :

- Mata Uang pelaporan sesuai yang tertera pada tabel.
- Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan satuan penuh.

Dari tabel diatas terjadi fluktuasi perolehan laba perusahaan, penurunan laba tersebut rata-rata terjadi pada tahun 2019 yang terjadi pada PT Indospring Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk dan PT Indo Kordsa Tbk. Hal ini disebabkan karena PT Indospring Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan penjualan, kemudian fluktuasi yang terjadi pada PT Garuda Metalindo Tbk disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku suku cadang sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 45,54% secara tahunan dan fluktuasi yang terjadi pada PT Indo Kordsa Tbk disebabkan oleh pembayaran pinjaman bank dari PT Bank Permata Tbk senilai US\$ 7 Juta. EVA merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart dan Co, yang merupakan sebuah perusahaan konsultasi manajemen keuangan di Amerika Serikat. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan pada tahun tertentu.

EVA mencerminkan *residual income* (laba residu) atau suatu laba usaha (*operating income*) yang dapat dihasilkan melalui pusat investasi atau pengembangan dana di atas penghasilan dari minimum asset-asetnya yang tersisa setelah semua biaya termasuk biaya modal dan modal saham setelah

dikurangkan. EVA merupakan salah satu kriteria yang baik dalam menilai kebijakan manajerial dan kompensasi. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan membiayai investasi dengan *net present value* yang positif akan memberikan *economic value added* kepada pemegang saham. (Agus, 2010: 104).

Pada kesempatan ini peneliti berusaha mencoba untuk menelusuri bagaimana metode EVA itu sangat objektif jika diimplementasikan pada perusahaan serta bagaimana metode EVA ini dapat mengintegrasikan kondisi pada perusahaan yang sebenarnya dengan melihat dapat bernilai tambah secara ekonomis atau malah sebaliknya. Sesuai dengan kriteria penilaian dengan menggunakan konsep EVA, jika nilai EVA <0 , itu artinya menunjukkan bahwa tidak ada penciptaan nilai tambah karena laba yang dihasilkan tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama para pemegang saham.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang tercatat di BEI periode tahun 2015-2019 dinilai dengan menggunakan metode EVA?
2. Apa tujuan dan manfaat dari metode EVA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang tercatat di BEI periode tahun 2015-2019 menggunakan metode EVA.
2. Untuk mengetahui tujuan dan manfaat dari metode EVA.

Berdasarkan tujuan dalam mencapai dan mempertahankan tingkat kemajuan kinerja perusahaan yang diinginkan, maka perusahaan memerlukan adanya penilaian kinerja, terutama pada kinerja perusahaan sehingga terlihat efisien dan efektivitas perusahaan. Hubungan dengan penelitian ini adalah agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan keuangan perusahaan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Individu

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih dalam mengenai metode EVA dan implementasinya dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dan juga sebagai pengetahuan yang dipakai apabila penulis akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Secara Akademis

Penelitian ini merupakan penelitian Intelektual atau yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keilmuan, serta memberikan kontribusi kepada mahasiswa tentang penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan guna kepentingan berinvestasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan keuangan pada perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MNC Securities yang merupakan perusahaan efek yang memiliki keanggotaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Metro dan membuka secara resmi galeri investasi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative menjadi BEI.